

# HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TONDANO

## THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLES AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE SUBJECTS GRADE VIII SMP NEGERI 3 TONDANO

Larasati Harijanto<sup>1</sup>, Jovialine Rungkat<sup>2</sup>, Milan Rogahang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Manado  
Jalan Kampus Unima,  
Minahasa, Sulawesi Utara  
Indonesia  
Larasatih9@gmail.com

Universitas Negeri Manado  
Jalan Kampus Unima,  
Minahasa, Sulawesi Utara  
Indonesia  
jovialinerungkat@unima.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Manado  
Jalan Kampus Unima,  
Minahasa, Sulawesi Utara  
Indonesia  
milanrogahang@unima.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen, dengan menggunakan angket untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, menggunakan response 69 orang yang terbagi dalam tiga kelas. Hasil penelitian menunjukkan presentase gaya belajar Visual adalah 17,39%, gaya belajar Auditori 60,87%, dan gaya belajar Kinestetik 21,74% sehingga bisa kita simpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano ialah gaya belajar Auditori. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebanyak 0,025, jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05, dari hasil ini menandakan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 3 Tondano.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Hasil Belajar Siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam seluruh aktivitas kehidupan yang sangat membutuhkan perhatian penuh sebagai suatu proses peningkatan mutu kepribadian, yakni menyangkut keseluruhan aspek kehidupan maupun hanya beberapa aspek/komponen tertentu saja. Umumnya proses usaha untuk penambahan kualitas pembelajaran hanya melibatkan sedikit aspek/komponen, akan tetapi dalam suatu pola tertentu kebanyakan akan memberikan dampak yang signifikan, pada bidang-bidang pendidikan yang lain. Komponen-komponen tersebut memberikan perhatian penuh untuk perubahan ke arah yang lebih baik, contohnya teknik seorang pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan bagaimana cara seorang siswa mendapatkan pengetahuan tersebut.

Gaya belajar (*learning style*) ialah sekumpulan sifat-sifat perseorang siswa yang nantinya mengarah kepada suatu pembelajaran yang efektif bagi siswa tersebut, namun tidak selamanya juga efektif pada orang lain karena seetiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda<sup>[1]</sup>, akan tetapi juga pendapat lain menyatakan *learning style* ialah suatu langkah paten yang diperbuat para siswa untuk mengungkapkan, mengelolah informasi/data, teknik bernalar, berpikir serta menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi. *learning style* ialah perpaduan antara tekni seorang siswa dalam memperoleh serta mengolah pengetahuan yang didapat saat pembelajaran, hal ini juga tidak hanya pada teknik siswa menghafal, mengingat, menatap, mencatat, mendemostrasikan informasi/data, akan tetapi lebih dari itu merujuk pada cara siswa menarik sebuah kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil temuan mereka<sup>[2]</sup>.

Hasil belajar yang baik juga bisa mencerminkan bahwa gaya belajar/*learning style* yang tepat mengarahkan siswa agar dapat memahami bagaimana gaya belajar/*learning style* yang terbaik untuk dirinya, serta membantu siswa agar memperoleh prestasi belajar yang terbaik, oleh karena itu gaya belajar/*learning style* dianggap mempunyai peran yang penting untuk proses belajar siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik<sup>[3]</sup>. Anak didik dituntut menggunakan gaya belajar yang tidak tepat untuk mereka sehingga akan menghambat motivasi belajar mereka, yang paling signifikan saat siswa berusaha fokus menyerap informasi yang diberikan oleh guru saat mengajar. Pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil/prestasi belajar peserta didik, karena tidak mendapat hasil yang sebagaimana diharapkan.

Gaya belajar/*learning style* ialah langkah yang tidak sulit serta efisien yang dicintai setiap orang dalam mengimplementasikan potensi serta ilmunya untuk mengelola informasi/data yang diperoleh melalui proses belajar-mengajar, dengan taraf pemahaman terbaik tanpa mempertimbangkan alternatif langkah atau cara yang lain. Gaya belajar/*learning style* ialah langkah terbaik berdasarkan keinginan sendiri dalam mengimplementasikan kompetensinya<sup>[4]</sup>. Melalui cara/teknik yang cocok, maka proses belajar-mengajar akan terasa menyenangkan. Para anak didik mempunyai gaya belajar/*learning style* berbeda-beda, akan tetapi secara otomatis nantinya akan nampak gaya belajar/*learning style* tertentu pada anak didik yang seseringnya ditunjukkan dalam setiap proses belajar-mengajar. Namun tidak selamanya setiap pendidik dapat mengetahui dengan tepat gaya belajar/*learning style* yang ditunjukkan para anak didik diperlukan adanya pengamatan yang lebih rinci untuk mengetahui hal tersebut. Ketepatan pengaplikasian gaya belajar/*learning style* ialah langkah yang sangat baik yang diambil oleh anak didik untuk menuju suatu keberhasilan. Melalui metode seperti ini, anak didik dapat memahami materi dan mengimplementasikan suatu teori dalam kehidupan sehari-hari serta membuat proses perekaman pengetahuan terasa nyaman melalui gaya belajar/*learning style* dari masing-masing anak didik<sup>[5]</sup>. Sehubungan dengan gaya belajar/*learning style* pada tiap anak didik berbeda, oleh sebab itu pendidik harus sebisanya memahami gaya belajar/*learning style* setiap anak didik, sehingga pendidik mampu menetapkan serta menerapkan cara pemberian pengetahuan yang sangat tepat bagi setiap anak didiknya<sup>[6]</sup>.

Penelitian terdahulu membuktikan anak didik umumnya menemui kendala selama proses belajar mengajar yakni menyentuh nilai persentase sebesar 70%, dan sisanya 30% berhasil mengatasi masalah dan mampu melalui pembelajaran tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Para anak didik yang sukses selama proses pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari peran gaya belajar/*learning style* pendidik yang telah diaplikasikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sementara pada anak didik yang kurang berhasil saat proses pembelajaran selesai, dikarenakan para anak didik mempunyai gaya belajar/*learning style* lain yang kurang sejalan dengan gaya belajar/*learning style* pendidik saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa 70% gaya belajar/*learning style* anak didik tidak tercover secara optimal melalui gaya belajar/*learning style* pendidik saat proses belajar-mengajar. Hasil riset dari Dryden dan Vos<sup>[8]</sup>, membuktikan hanya 30% anak didik dapat memahami pengetahuan yang mereka serap saat pembelajaran, 40% anak didik memahami pembelajaran dengan melihat, dengan teknik tactual sebesar 15%, serta hanya 15% mengaplikasikan secara kinestetik. Sehingga sangat nampak bahwa anak didik kurang mengoptimalkan potensi gaya belajar/*learning style* dalam dirinya. Maka dari itu, sangat tepat jika anak didik bisa menyadari gaya belajar/*learning style* yang mereka senangi.

Melalui penguasaan gaya belajar/*learning style*, maka sasaran pembelajaran akan terpenuhi sepenuhnya. Keadaan seperti ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kepercayaan diri peserta didik terhadap kegiatan belajarnya apakah sudah sesuai ataupun belum sesuai berkaitan dengan gaya belajar/*learning style* yang dimiliki oleh mereka. Sehingga pada akhirnya anak didik mampu menyusun program belajar yang mereka senangi menyesuaikan dengan gaya belajar/*learning style* dalam diri masing-masing anak didik yang nantinya mengarah pada cara belajar yang baik dan

bermakna. Prosedur belajar-mengajar yang seirama dapat mendorong terjadinya peningkatan prestasi/hasil belajar serta kompetensi diri. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar/*learning style* ialah aspek sangat sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar oleh peserta didik dan pendidik<sup>[9]</sup>.

Melalui pengamatan dan peninjauan awal oleh peneliti pada anak didik di SMP Negeri 3 Tondano, umumnya para anak didik tidak memahami gaya belajar/*learning style* yang mereka punyai, maka secara tidak langsung berdampak pada proses lemahnya penyerapan pengetahuan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dijumpai juga bahwa adanya keragaman gaya belajar/*learning style*. Berdasarkan hasil tersebut, diperlu diadakan tindakan yang lebih terfokus mengenai gaya belajar/*learning style* pada setiap anak didik serta korelasi antara gaya belajar/*learning style* terhadap hasil/prestasi belajar anak didik. Bertumpu dari perbedaan gaya belajar siswa yang berbeda kiranya bisa membuat kita sadar bahwa dengan mengajarkan metode belajar mengajar yang sepadan pada seluruh anak didik, dipandang memperoleh hasil/prestasi yang baik juga, nyatanya tindakan ini tidak sejalan dengan apa yang diharapkan karena walaupun diberikan *treatment* mirip untuk setiap anak didik memiliki gaya belajar/*learning style* yang berbeda-beda untuk memahami pengetahuan yang diterima.

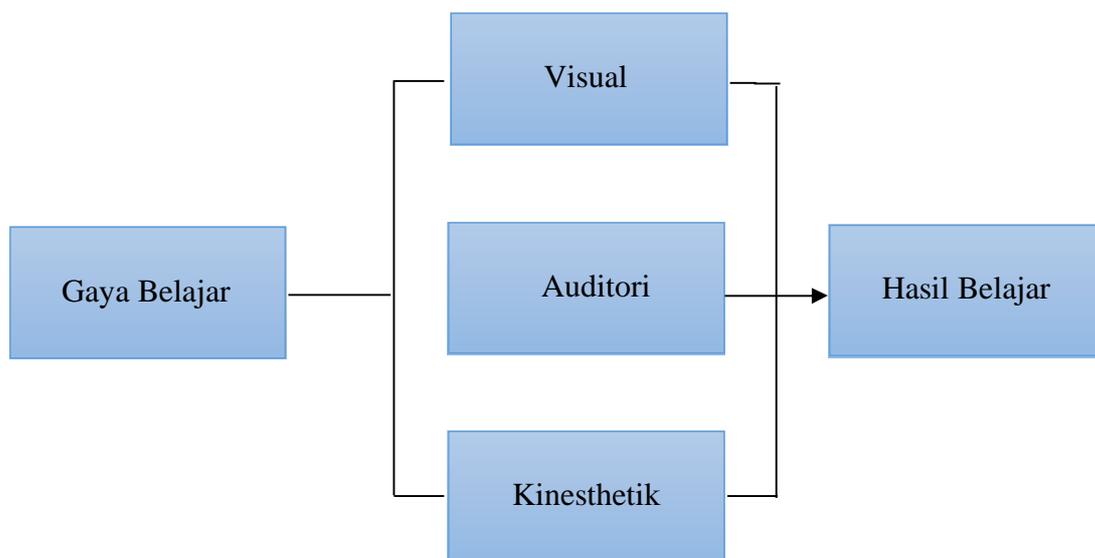
## **2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI / PERANCANGAN**

### **Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema yang memiliki pemahaman cukup rumit<sup>[10]</sup>.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman<sup>[11]</sup>. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri siswa, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasi karena pada riset ini memiliki sasaran mendalami akan adanya korelasi/hubungan gaya belajar/*learning style* dan prestasi/hasil belajar anak didik pada materi ajar IPA di Sekolah Menengah Pertama N 3 Tondano. Desain dalam riset ini termasuk penelitian deskriptif, dimana pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan subjek sesuai apa adanya tanpa diberikan *treatment* atau perlakuan-perlakuan secara khusus, dalam pelaksanaan pengambilan data/informasi peneliti turun langsung menjumpai para subjek dan memberikan kuisioner/angkat yang nantinya akan diisi oleh setiap subjek yang menjadi responden. Populasi/subjek yang disertakan dalam riset ini ialah seluruh anak didik dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama N 3 Tondano. Cara pengambilan sampel dalam riset ini yaitu metode sampling jenuh, dimana pengambilan subjek apabila individu pada keseluruhan populasi dipakai sebagai sampel.

Instrumen yang dipakai untuk riset ini yaitu taraf gaya belajar/*learning style*. Skala/taraf gaya belajar *Likert* diperuntukan dalam mengevaluasi nilai *independent variable* (variabel bebas) kecondongan gaya belajar/*learning style* anak didik. Taraf gaya belajar/*learning style* belajar ini dikelola berlandaskan nilai *independent variable* (variabel bebas) yaitu *learning style*, dimana gaya belajar ini terdiri atas beberapa bagian yaitu visual/gambar, auditori, dan kinestetik. Kemudian bagian-bagian gaya belajar/*learning style* ditinjau karakteristiknya yang sebelumnya telah diperinci dalam kajian teori yang telah disederhanakan serta dicantumkan kedalam item-item pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat pasif/negative dan aktif/positif.

Teknik menganalisis nilai gaya belajar/*learning style* yang ditonjolkan oleh anak didik yaitu, cara terlebih dahulu dengan menentukan skor/angka pada setiap item dengan skor tertinggi = 4 serta nilai/skor terendah = 1. Cara berikutnya mengukur besaran persentase skor gaya belajar/*learning style* (*visual/melihat, auditor/mendengar, dan kinestetik*). Rumus yang dipakai dalam menilai besarnya gaya belajar/*learning style* persta didik yaitu<sup>[12]</sup>.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Total Responden

Melalui fase pengelolaan data yang telah diukur sebelumnya, maka dilanjutkan dengan menentukan kecenderungan gaya belajar/*learning style* anak didik, disetiapa gaya belajar/*learning style* dikalkulasi total anak dengan gaya belajar/*learning style* yang dimilikinya selanjutnya dibagi dengan total siswa yang ada, fase seterusnya ditetapkan tingkat gaya belajar/*learning style* anak didik (*visual/melihat, auditori/mendengar, kinestetik*). Penggolongan kecenderungan gaya belajar/*learning style* anak didik yaitu sebagai mana yang tertera pada tabel berikut:

**Table 1.** Penggolongan gaya belajar/*learning style* anak didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik (SB)	81% - 100%
Baik (B)	61% - 80%
Cukup (c)	41% - 60%
Kurang (k)	21% - 40%
Kurang Sekali (KS)	0% - 20%

Sumber. : Arikunto, 2010.

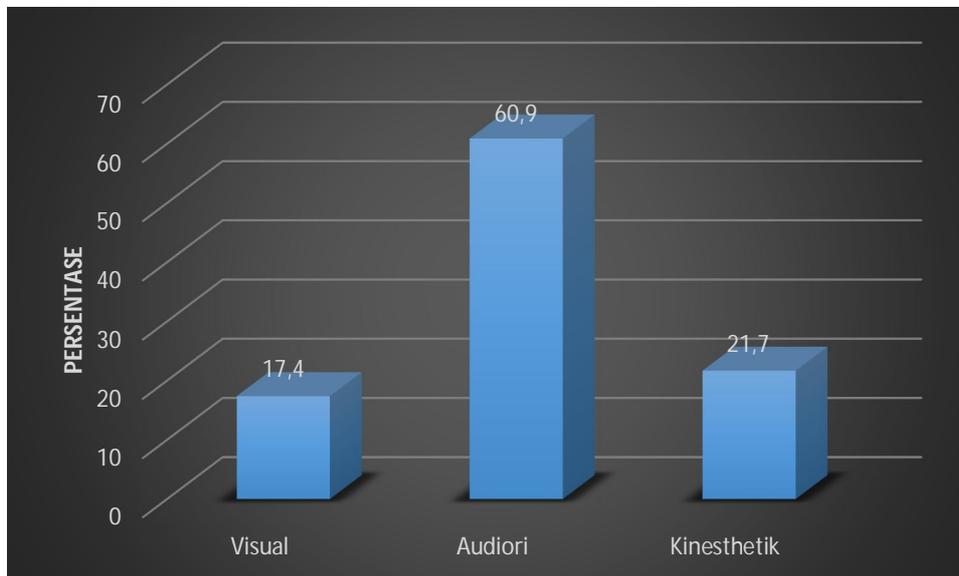
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset yang telah diamati disekolah Sekolah Menengah Pertama N 3 Tondano yang jumlah 69 orang, terjabarkan kedalam beberapa ruang kelas VIII A, B, dan C berdasarkan hal itu peneliti bisa mendapatkan data/informasi lewat kuisioner/angket yang didistribusikan kepada anak didik VIII SMP Negeri 3 Tondano, selanjutnya peneliti memberikan skor/angka pada setiap *item* pernyataan/pertanyaan tersebut. Setelah selesai menganalisis data selanjutnya menganalisis total perolehan yang didapat melalui gaya belajar pada setiap siswa (*Visual/melihat, Auditori/mendengar, dan Kinestetik*). Selanjutnya dilihat skor/nilai terbaik dari semua gaya belajar/*learning style* ini. Berdasarkan dari total skor/nilai teratas dari antara ketiga gaya belajar ini, anak didik bisa ditempatkan kedalam golongan-golongan atau cenderung ke gaya belajar/*learning style Visual, Auditoria* ataupun *Kinestetik*.

**Tabel 2.** Pendataan Kecenderungan Gaya Belajar/*learning style* Anak Didik

No	Learning Style	Total Peserta Didik	Persentase
1	Visual	12	17,4 %
2	Auditori	42	60,9 %
3	Kinestetik	15	21,7 %
	Jumlah	69	100 %

Berdasarkan dari tabel 1 terdapat kecenderungan *learning style Visual/melihat* dengan 12 anak didik, *learning style Auditori/mendengar* 42 anak didik, dan *learning style Kinestetik* 15 anak didik, selanjutnya dihitunglah persentase pada setiap gaya belajar/*learning style (Visual/melihat, Auditori, dan Kinestetik)*. Pengkategorian yang diperbuat dengan mencocokkan total anak didik yang cenderung gaya belajar/*learning style* tertentu dengan seluruh total padakelas VIII SMP Negeri 3 Tondano



**Gambar 2.** Diagram Persentase Gaya Belajar/*learning style* anak didik

Pengujian lebih lanjut dilakukan untuk mencari korelasi yakni gaya belajar/*learning style* dan hasil/prestasi belajar anak didik. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel.

**Tabel 3.** Hasil Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

		Correlation	
		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	.025
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.420
	<i>N</i>	69	69
Gaya Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.025	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.420	
	<i>N</i>	69	69

Hasil pengujian korelasi didapati skor/nilai 0,025, jika ditinjau melalui kategori signifikan yaitu 0,05 maka terdapat hubungan yang positif, dikarenakan nilai/slor signifikan  $0,025 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan ternyata diantara gaya belajar/*learning style* (variabel X) terdapat korelasi dengan hasil belajar Y, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat nyata perubahannya antara gayabelajar/*learning style* terhadap hasil belajar anak didik, hal ini terlihat dari nilai korelasi 0,025 lebih kecil dari kategori signifikan 0,05. Pada penelitian ini terdapatnya hubungan gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran sains.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sartika<sup>[13]</sup> menyatakan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang nyata antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran

sains. Lebih lanjut disampaikan juga bahwa gaya belajar/*learning style* tidak selamanya menjadi aspek yang selalu memberikan pengaruh pada hasil belajar kognitif anak didik, melainkan minat, fasilitas sekolah, media ajar, dan sebagainya. Pengaruh pemberian model pembelajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi keteampilan berpikir siswa, pembelajaran dengan memberikan tanggung jawab berupa penyelesaian proyek dapat meningkatkan hasil belajar dan secara tidak langsung akan memperbaiki sifat dan hasil belajar anak didik<sup>[14]</sup>.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano tentang hubungan/korelasi gaya belajar/*learning style* dan hasil belajar pada mata pelajaran sains, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dan hasil belajar didik pada mata pelajaran IPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Manado atas setiap bantuan dalam penelitian ini. Peneliti sampaikan terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugihartono (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Nasution, S. (2011). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- [4] Pampilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- [5] Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 291-296.
- [6] Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84
- [7] Ahisyah, H., Utami, D., Supriyati, S., & Farich, A. (2020). Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 103-108.
- [8] Dryden, G., & Vos, J. (2004). Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Bagian II: Sekolah Masa Depan. *Bandung: Kaifa*.
- [9] Rusnayati, H., Gumelar, G. F., & Rusdiana, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Gaya Belajar Vark (Visual). In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 5, pp. SNF2016-EER).
- [10] Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2010). Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [11] Pratiwi, Dwi, & Ratna. (2013). “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Di kelas V SD Negeri RanduGunting 4 Kota Tegal”. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).
- [12] Pujiarti, A. (2013). Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi tidak diterbitkan*.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.[Online]. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>.

- [13] Sari, N., & Sartika, S. B. (2021). Korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA SMP. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(1), 1-7.
- [14] Van Harling, V. N., & Martono, S. M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Didik Pada Materi Korosi. *Soscied*, 6(1), 38-45.